

**PENERAPAN BIAYA KUALITAS PADA PT. PANCA WIRA
USAHA JAWA TIMUR GUNA MEMBANTU PIHAK MANAJEMEN
UNTUK MENGENDALIKAN KUALITAS PRODUK
KE ARAH *ZERO DEFECT***

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

DIAJUKAN OLEH :

FENTIE DWIE FERDIANA WIDIASTUTIEK
No. Pokok : 040036994

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2003**

SKRIPSI

PENERAPAN BIAYA KUALITAS PADA PT. PANCA WIRA USAHA
JAWA TIMUR GUNA MEMBANTU PIHAK MANAJEMEN
UNTUK MENGENDALIKAN KUALITAS PRODUK
KE ARAH ZERO DEFECT

DIAJUKAN OLEH :
FENTIE DWIE FERDIANA W
NO. POKOK : 040036994

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH :

DOSEN PEMBIMBING,


Dra. Yustrida Bernawati, M. Si. Ak

TANGGAL 12-06-2023

KETUA PROGRAM STUDI


Drs. M. SUYUNUS, MAFIS, AK

TANGGAL.....



ABSTRAKSI

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat dewasa ini menimbulkan berbagai macam masalah yang harus dihadapi oleh perusahaan, yang pada akhirnya memberi beban tersendiri bagi pihak manajemen untuk mencari pemecahannya.

Salah satu bentuk informasi yang memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan oleh pihak manajemen dalam perusahaan manufaktur adalah informasi biaya kualitas yang digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan mutu produk agar selalu sesuai dengan harapan para konsumen produk.

Biaya kualitas adalah biaya yang terjadi atau mungkin akan terjadi karena kualitas yang buruk. Jadi biaya kualitas adalah biaya yang berhubungan dengan penciptaan, pengidentifikasian, perbaikan, dan pencegahan kerusakan.

Penelitian yang penulis lakukan di PT PANCA WIRA USAHA JATIM membutuhkan waktu enam bulan khususnya pada divisi produksi. Di mana penulis mengamati secara langsung proses produksi pembuatan genteng.

Dari hasil prosentase biaya kualitas terhadap total penjualan aktual yang dicapai selama tahun 2000-2002, menunjukkan bahwa pengendalian biaya kualitas PT PANCA WIRA USAHA JATIM belum memenuhi standar biaya kualitas optimal pada perusahaan manufaktur sebesar 2,5% dari total penjualan.

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah masih kurangnya kesadaran pihak perusahaan untuk menerapkan laporan biaya kualitas, sehingga masih besarnya biaya kegagalan internal yang berdampak pada peningkatan biaya produksi perusahaan.

